

Deteksi Fraud Terhadap Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle Pada Sektor Pertambangan di IDX Periode 2018-2022

Sefiana Mila Rinjani¹; Yennisa^{2*}; Adhityawati Kusumawardhani³; Hari Purnama⁴

^{1,2,4} Universitas PGRI Yogyakarta

³ Universitas Kristen Petra

*Corresponding author: yennisa.icha@upy.ac.id

Received: 06 Desember 2024

Revised: 24 Desember 2024

Accepted: 10 Januari 2025

Abstract

Tujuan: Untuk menguji unsur-unsur kecurangan pada teori fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Metodologi: Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diunduh melalui website resmi IDX (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Alasan menggunakan regresi logistik pada penelitian ini karena variabel dependennya menggunakan variabel dummy. Penelitian ini melakukan penilaian model fit untuk kelayakan model regresi berdasarkan Hosmer and Lemeshow Test dan melakukan overall model fit, menilai koefisien determinasi menggunakan nilai cox and snell's *R square* dan Nagelkerke's *R square*, matriks klasifikasi dan uji koefisien regresi dengan uji Wald statistic dan *P-value*

Temuan: Hasil uji statistik menunjukkan finansial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring dan auditor change tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu financial target berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Orisinalitas: Pengujian ini menggunakan *financial target*, *nature of industry* dan *auditor change* yang diuji dalam sektor pertambangan di Indonesia

Keterbatasan Penelitian: Periode observasi dua tahun pertama merupakan operasional normal bisnis dan selanjutnya merupakan tahun dimana pandemi covid terjadi yang bisa memberikan bias pada operasional bisnis.

Implikasi Praktis: Restatement laporan keuangan bisa saja sebagai sinyal bagi investor untuk berhati-hati ketika sedang mengamati kinerja keuangan fundamental perusahaan

Kata kunci: Kecurangan pelaporan keuangan, *fraud triangle*, *fraud detection*

UBMJ

UPY Business and
Management Journal

Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan salah satu media informasi yang berguna karena mampu mempengaruhi keputusan yang diambil pada suatu perusahaan maupun publik, sehingga harus memberikan informasi secara handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (*Fraud*) sesuai standar pelaporan keuangan. Namun nyatanya, beberapa pihak masih melakukan kecurangan agar laporan

keuangan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang setiap periode mengalami peningkatan. Kecurangan dalam laporan keuangan terdeteksi dapat merugikan banyak pihak (Mardianto & Tiono, 2019).

Skandal akuntansi yang sudah tidak asing lagi yang terjadi di Amerika yaitu kasus Enron yang terjadi sekitar tahun 2001, melibatkan kantor akuntan publik ternama yaitu Arthur Andersen dan juga beberapa pejabat tinggi. Enron merupakan perusahaan energi besar yang berpusat di Houston, Texas dengan jumlah karyawan sekitar 21.000. Enron memalsukan laporan keuangan dengan mencatat keuntungan hingga US\$ 600 juta antara tahun 1997-2000, padahal yang sebenarnya terjadi perusahaan tersebut mengalami kerugian. Motivasi Enron untuk melakukan kecurangan agar para investor tetap berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan (Hendra et al., 2022)].

Terdapat tiga kondisi yang menyebabkan individu pada perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Putri & Prasiwi, 2021). Pertama, *pressure* merupakan awal suatu kecurangan bermula dari tekanan yang menghimpitnya, pada umumnya karena faktor kebutuhan *financial* akibat kewajiban yang melebihi batas kemampuan (Utama et al., 2018). Kondisi dimana individu mengalami tekanan berat yang disebabkan oleh suatu hal tertentu, misalnya mengalami kesulitan dalam masalah keuangan yang tidak dapat diselesaikan dan bersangkutan dengan peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini dapat memicu adanya tekanan pada individu yang bisa menyebabkan individu tersebut terdorong untuk melakukan hal yang merugikan guna menyelesaikan masalah tersebut dan akhirnya melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Faidah et al., 2023).

Kedua, *opportunity* merupakan peluang yang dimiliki oleh individu maupun perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Individu atau perusahaan akan mencari akses untuk melihat apakah ada peluang untuk dapat melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini dengan mudah dilakukan apabila individu memiliki jabatan yang cukup tinggi untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan guna kinerja perusahaan terlihat bagus oleh pihak pemegang saham. Peluang biasanya lebih mudah dilakukan oleh orang dalam yang memiliki jabatan yang tinggi, apalagi pengawasan yang kurang dari pihak eksternal memudahkan individu melakukan kecurangan laporan keuangan Darmayanti et al. (2019); Nusron & Sari (2020).

Ketiga, *rationalization* merupakan sikap, nilai etis, karakter individu yang merasionalisasikan atau melakukan pembenaran atas tindakan penipuannya. Individu akan berusaha melakukan pembenaran untuk menyembunyikan tindakan kecurangan tersebut agar dapat meyakinkan individu lain bahwa individu tersebut tidak melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Individu tersebut percaya bahwa melakukan kecurangan demi melakukan citra yang baik untuk kinerja perusahaan (Hermawati & Murtanto, 2021). Misalnya protes atas kecurangan terhadap laporan keuangan, menjaga harga saham tetap tinggi, atau bisa juga beralasan perlunya mempertahankan pemegang saham (Budiyono & Arum, 2020).

Penelitian terdahulu tentang *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Variabel *pressure* dari penelitian (Sabatian & Hutabarat, 2020) pada perusahaan rokok dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang sama ditunjukkan dari penelitian (Selano et al., 2017) pada perusahaan *property, real estate and building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang berbeda dari penelitian (Akbar et al., 2022) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian, variabel *opportunity* dari penelitian (Ahmadiana & Novita, 2019) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang sama dari penelitian (Sulistiyo et al., 2020) pada salah satu bank syariah di Jawa Timur menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang berbeda dari penelitian (Yuwono & Marlina, 2021) pada perusahaan perbankan ASEAN menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, variabel *rationalization* dari penelitian (A. Rahman et al., 2021) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hasil yang sama dari penelitian (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018) menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang sama pula dari penelitian (Yusrianti et al., 2020) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang berbeda dari penelitian (Mayasari & Wulandari, 2022) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang belum konsisten pada pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga penelitian ini masih menarik untuk diteliti dan diperlukan pengkajian ulang. Penelitian ini bertujuan mengkaji apakah *fraud triangle* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan dengan variabel tambahan yaitu *financial target*, *nature of industry*, dan *Auditor Change*. Alasan memilih sektor pertambangan karena dalam survei fraud Indonesia yang dilakukan oleh (ACFE Indonesia, 2016) belum adanya catatan tentang perusahaan pertambangan melakukan fraud laporan keuangan namun, pada tahun 2019 perusahaan pertambangan menduduki posisi ketiga lembaga yang paling di-rugikan oleh adanya *fraud*.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rani (2014), mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa (untuk memberikan informasi) kepada pemegang saham. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham, dengan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal mengakibatkan adanya asimetri informasi diantara kedua pihak (Dwijayani et al., 2019).

Masalah asimetri informasi merupakan awal munculnya konflik kepentingan yang dapat meningkatkan terjadinya *fraud* (A. A. Rahman, 2019). *Agent* sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal* disebabkan *agent* bertanggungjawab terhadap sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. *Agent* memanfaatkan hal ini untuk menyembunyikan informasi apapun bagi *principal*.

Fraud Theory

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Peristiwa atau kondisi yang menunjukkan adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau memberikan peluang untuk melakukan kecurangan (SA 240). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Kennedy dan Siregar (2017) mendefinisikan fraud sebagai suatu tindakan pelanggaran hukum secara sengaja untuk tujuan tertentu (memanipulasi atau memberikan informasi yang salah) kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan guna mendapatkan keuntungan pribadi maupun organisasi yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain (Lestari & Florensi, 2022).

Hipotesis

Stabilitas keuangan tentu akan menyebabkan pertumbuhan bagi perusahaan. Financial stability menggambarkan keadaan terkait kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil maka nilai perusahaan akan naik dan dipandang positif oleh stakeholder (Narsa et al., 2023). Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil atau dibawah rata-rata akan menyebabkan tekanan bagi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian (Budiyono & Arum, 2020) menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula.

H₁: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 menjelaskan seorang manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas sedang terancam. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata, memungkinkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan guna meningkatkan kinerja perusahaan (Mertha Jaya & Poerwono, 2019). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa financial targets berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, ROA merupakan indikator dari financial target karena rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuangan yang diinginkan dengan aset yang ada.

H₂: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

External pressure merupakan tekanan yang berlebih bagi manajemen untuk memenuhi syarat dari berbagai pihak. Salah satu tekanan yang sering dialami oleh manajemen yaitu mendapatkan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif. Disatu sisi, perusahaan juga wajib untuk mengembalikan utang yang sudah diperolehnya. Tekanan yang berlebih dapat menyebabkan manajemen ini yang dapat menyebabkan mereka melakukan kecurangan laporan keuangan (Mertha Jaya & Poerwono, 2019). Penelitian dari (Budiyono & Arum, 2020) menyatakan bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Nature of industry merupakan kondisi yang ideal pada suatu perusahaan, hal ini berkaitan dengan risiko yang muncul pada perusahaan yang berkembang dalam industri yang melibatkan estimasi pertimbangan yang signifikan (Ahmadiana & Novita, 2019). Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Kondisi akun persediaan dan piutang berbeda antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak perusahaan melakukan kecurangan (Selano et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Kuang & Natalia, 2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki kondisi yang tidak efektif atau pengendalian internal yang kurang baik dalam memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang kurang dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pengawasan terhadap pihak manajemen. Adanya komisaris independen bertugas sebagai pengawas untuk meminimalisir adanya kecurangan laporan keuangan (Mertha Jaya & Poerwono, 2019). Penelitian yang dilakukan (Selano et al., 2017) menunjukkan ineffective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Rationalization merupakan suatu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya

kecurangan. Auditor adalah penentu penting dalam laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan lebih sering melakukan pergantian auditor. Manajemen berusaha mengurangi risiko pendeteksian oleh auditor lama karena berasumsi auditor tersebut memiliki prinsip independensi yang kuat. Adanya pergantian auditor diasumsikan bahwa kegagalan audit semakin meningkat dan memperlihatkan bahwa telah terdeteksi kecurangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Mayasari & Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa auditor change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: *Auditor change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diunduh melalui website resmi IDX (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Alasan menggunakan regresi logistik pada penelitian ini karena variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*. Penelitian ini melakukan penilaian model fit untuk kelayakan model regresi berdasarkan Hosmer and Lemeshow Test dan melakukan overall model fit, menilai koefisien determinasi menggunakan nilai cox and snell's R square dan Nagelkerke's R square, matriks klasifikasi dan uji koefisien regresi dengan uji *Wald statistic* dan *P-value*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring dan auditor change.

Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk merugikan pengguna laporan keuangan (Yunia & Nawawi, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya penyajian kembali untuk mengukur adanya kecurangan laporan keuangan. Penyajian kembali digunakan untuk membandingkan dua situasi perusahaan yang terdapat kecurangan dan tidak terdapat kecurangan. Penyajian kembali pada penelitian ini diukur menggunakan dummy variabel yaitu 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan dan 1 untuk perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan.

Financial stability

Financial stability merupakan stabilitas keuangan perusahaan. Ketika keuangan perusahaan tidak stabil maka tugas manajemen adalah menjaga agar keuangan perusahaan tetap stabil (Sabatian & Hutabarat, 2020). Penilaian terkait stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi asetnya. Aset menggambarkan kekayaan suatu perusahaan. Financial stability dalam penelitian ini diukur menggunakan asset change dimana perhitungan ini merupakan presentase aset selama dua atau lebih periode sebelumnya.

Financial target

Target keuangan harus lebih tinggi dari target keuangan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, termasuk penjualan dan keuntungan secara intensif (Budiyono & Arum, 2020). Financial target

pada penelitian ini diukur menggunakan ROA (Return on Asset) dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat keuntungan atau kinerja perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan maka ROA juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

External pressure

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebih pada manajemen dalam mencapai kebutuhan dan keinginan oran lain. Tekanan pada manajemen mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin untuk memperlihatkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa perusahaan mampu membayar kembali utang yang sudah diberikan (Fadhilah et al., 2022). External pressure pada penelitian ini diukur menggunakan Leverage (LEV), dimana leverage digunakan untuk membandingkan total kewajiban dan total aset. Semakin tinggi nilai leverage semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan.

Nature of industry

Sifat industri merupakan keadaan ideal pada perusahaan. Menurut SAS No. 99 terdapat tiga kondisi yang menggambarkan peluang yaitu sifat industri, pemantauan yang kurang efektif, dan struktur organisasi. *Nature of industry* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Inventory Ratio* dimana perhitungan ini dapat memperlihatkan target penjualan dan seberapa besar perusahaan mengoptimalkan hasil penjualan.

Ineffective monitoring

Hal ini diartikan sebagai pengawasan yang kurang efektif. Perusahaan tidak memiliki pengawas yang dapat memantau kinerja perusahaan. Perusahaan mengharapkan dengan adanya komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan pada kinerja perusahaan dan kecuranagn dapat berkurang (Selano et al., 2017). *Ineffective monitoring* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Proportion of Independent Commissioners*.

Auditor change

Auditor merupakan pengawas penting bagi perusahaan karena auditor akan mengetahui terlebih dahulu jika perusahaan tersebut terjadi kecurangan laporan keuangan (Rahma & Suryani, 2019). Perhitungan auditor change dalam penelitian ini dengan indikator menggunakan penilaian variabel dummy dimana apabila perusahaan terdapat berganti auditor selama periode pengamatan maka diberi kode 1, sebaliknya apabila perusahaan tidak terdapat perubahan auditor dalam periode pengamatan maka diberi kode 0. Bagian metode penelitian menjelaskan tahapan-tahapan utama dan prosedur penelitian untuk menginvestigasi masalah penelitian serta alasan penerapan prosedur atau teknik khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, memproses, dan menganalisis informasi yang diterapkan untuk memahami masalah utama penelitian.

Hasil dan Diskusi

Uji Model Fit

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.963	8	.113

Hasil dari *hosmer and lemeshow* test menunjukkan nilai *chi square* sebesar 12,963 dengan df sebesar 8 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,113 atau ($p > 0,05$) dalam probabilitas $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig.) lebih dari 0,05, yang berarti model ini dapat memprediksi data observasi dan model regresi ini dapat digunakan untuk penelitaia selanjutnya.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *bivariate pearson product moment* untuk mengetahui valid tidaknya data kuesioner yang diperoleh sampai dengan 100 responden. Pernyataan valid jika probabilitas $< 0,05$ atau r hitung $>$ nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Model secara Keseluruhan

Tabel 2. Hasil Uji Chi-square (*block number* = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	75.658	-1.600
	2	71.643	-2.086
	3	71.518	-2.193
	4	71.518	-2.197
	5	71.518	-2.197

Penelitian model secara keseluruhan dinilai berdasarkan hasil nilai log likelihood. Nilai *LogLikelihood* mengalami penurunan pada nilai -2 *LogLikelihood* pada *block number* = 1 dibandingkan dengan nilai -2 *LogLikelihood* pada *block number* = 0 maka model regresi semakin baik dan layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 3. Hasil Uji Nagelkerker’s R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.533 ^a	.078	.164

Koefisien determinan pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerker’s R Square*. *Nagelkerker’s R Square* pada tabel 8 menghasilkan nilai sebesar 0,164 atau 16,4 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 16,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menunjukkan ketepatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. Hasil Matriks Klasifikasi

Step	Observed		Predicted				Percentage Correct
	Kecurangan Keuangan	Laporan	Kecurangan Laporan Keuangan		0	1	
			0	1			
1	Kecurangan Keuangan	0	99	0	100.0		
	Laporan	1	9	2	18.2		
	Overall Percentage				91.8		

Berdasarkan tabel klasifikasi diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa model mampu memprediksi perusahaan pertambangan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar $99(99+0) = 100\%$ dari total keseluruhan sampel perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, terdapat 99 sampel yang secara tepat diprediksi oleh model regresi logistik. Hasil pengujian lain yang memprediksi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan ada 11 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 2 yang terjadi ketepatan klasifikasi sebesar $(2/1) = 18,2\%$. Kesimpulannya dari keseluruhan pengujian tabel klasifikasi 2x2 adalah ketepatan klasifikasi sebesar 91,8%.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ACHANGE	.171	.589	.085	1	.771	1.187
	ROA	3.924	1.860	4.451	1	.035	50.605
	LEVERAGE	-.131	1.916	.005	1	.946	.877
	INVENTORY	1.067	.575	3.442	1	.064	2.906
	BDOUT	-4.275	4.562	.878	1	.349	.014
	AUDCHANGES	.733	1.043	.494	1	.482	2.081
	Constant	-1.643	1.726	.906	1	.341	.193

Berdasarkan hasil pengujian *Wald test* diatas menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,771 > 0,05$) dengan B menunjukkan arah positif dan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,085 < 1,9264$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis dapat didukung.

Hasil pengujian hipotesis kedua diatas menunjukkan bahwa variabel *financial target* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,035 < 0,05$) dengan B menunjukkan arah positif dan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,451 > 1,9264$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis dapat didukung.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diatas menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,946 > 0,05$) dengan B menunjukkan arah negatif dan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,005 < 1,9264$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tidak didukung.

Hasil pengujian hipotesis keempat diatas menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,064 > 0,05$) dengan B menunjukkan arah positif dan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,4422 > 1,9264$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis dapat didukung.

Hasil pengujian hipotesis kelima diatas menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,349 > 0,05$) dengan B menunjukkan arah negatif dan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,878 < 1,9264$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tidak didukung.

Hasil pengujian hipotesis keenam diatas menunjukkan bahwa variabel *auditor changes* memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,482 > 0,05$) dengan B menunjukkan arah positif dan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,494 < 1,9264$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *auditor changes* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tidak didukung.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3), hipotesis kelima (H_5) dan hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *auditor changes berpengaruh negatif* terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dapat didukung. Berbeda pada hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dapat didukung. Selanjutnya, hipotesis kedua (H_2) dan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dapat didukung.

Referensi

- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian financial statement fraud melalui komponen fraud triangle. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i2.3371>
- Akbar, M., Nur, B., & Andru, B. (2022). Financial statement fraud detection with fraud triangle. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.55217/103.v13i1.556>
- Adit, W. E. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1381>
- Andriani, R. (2019). Pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74.
- Budiarto, D. S., & Fachrunnisa, Z. H. (2023). Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 1–9.
- Budiyono, I., & Arum, M. S. D. (2020). Determinants in detecting fraud triangle of financial statements on companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) period 2012-2018. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4818>
- Darmayanti, Y., Setiawan, I., & Ethika, E. (2019). Determinan financial statement fraud dengan menggunakan pendekatan fraud triangle. *Akuntabilitas*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9339>
- Deliana, D., et al. (2022). Fraud detection of financial statements with diamond fraud analysis. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(1), 33–41.
- Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). Fraud laporan keuangan dalam perspektif fraud triangle. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawati, L., & Murtanto, M. (2021). The influence of fraud triangle upon the existence of financial statement fraud. *Indonesian Management and Accounting Research*, 18(2), 155–185. <https://doi.org/10.25105/imar.v18i2.1205>
- Hidayah, N., Fadhilah, K., Rukoyah, S., & Rusdiansyah, N. (2016). Fraud triangle sebagai pendeteksi financial statement fraud pada perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 196–209.
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian fraud triangle theory dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi fraudulent financial statement: Pengujian dengan analisis proksi fraud triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107–125. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.201>
- Mayasari, W. N. (2022). Pengaruh financial stability, efektivitas internal control, dan auditor change (fraud triangle) terhadap financial statement fraud. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 128–142.
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), e13649. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2026>
- Owusu, G. M. Y., Koomson, T. A. A., Alipoe, S. A., & Kani, Y. A. (2022). Examining the predictors

- of fraud in state-owned enterprises: An application of the fraud triangle theory. *Journal of Money Laundering Control*, 25(2), 427–444. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>
- Prabowo, A. (2018). Siaran pers OJK ungkap kasus tindak pidana perbankan di BPR MAMS Bekasi. *Otoritas Jasa Keuangan*, 29600000.
- Putri, A. Z., & Prasiwi, F. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2).
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud triangle pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7787>
- Renata, F., & Marlinah, A. (2022). Analisis teori fraud triangle dalam mendeteksi financial statement fraud. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 671–686. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1862>
- Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). The effect of fraud triangle in detecting financial statement fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>
- Sari, E. G. (2022). Fraud risk analysis and prevention detection with fraud triangle and financial ratios at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 225. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.269>
- Steven, S., & Meiden, C. (2022). Fraud triangle terhadap financial statement fraud. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(2), 61–80. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.202>
- Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial stability, leverage, ineffective monitoring, independent audit committee, and the fraudulent financial statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Akuntansi forensik & audit investigasi* (Edisi 2). Selemba Empat.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. (2018). Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor fraudulent financial reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.
- Yuwono, Y. P., & Marlina, M. A. E. (2021). Peran fraud triangle dalam mendeteksi financial statement fraud di perusahaan perbankan ASEAN. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(1), 713–730.